

## Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Pendidikan Umat: Pengalaman Kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan

Aji Bayu Dewa<sup>1</sup>, Anis Budiriyanto<sup>2</sup>, Shovi Novitasari<sup>3</sup>, Falihah Lailatus Sa'adah<sup>4</sup>, Abdullah Nu'aim<sup>5</sup>, Asma Ayisa Sahidah<sup>6</sup>, Fahriska Nur Azizah<sup>7</sup>, Fikriyah Nur Azizah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta, Indonesia

\*email corresponding author: [ajibayubayudewa@gmail.com](mailto:ajibayubayudewa@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Kuliah Kerja Nyata (Community Service Program) is one of the concrete implementations of Indonesia's "Tri Dharma Perguruan Tinggi," particularly the pillar of community service. This article describes a community engagement experience carried out by students of STIM Surakarta at Masjid Rohmat Bakipandeyan. The main focus of the program was optimizing the mosque's function as a center of da'wah (Islamic preaching) and ta'līm (religious education) for both adult congregants and children of the TPA (Qur'anic Learning Center). Using a participatory and reflective approach, the program involved seven students, sixty active congregants, and thirty TPA students. The results show improved participation in religious activities and enhanced motivation among the TPA students. The study further highlights the strategic role of the mosque as a community-based institution for Islamic education and moral development.*

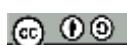
**Keywords:** Mosque; da'wah; ta'līm; community service; KKN

### PENDAHULUAN

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. Al-Nahl [16]: 125, terjemahan Kemenag RI, Masjid sejak masa Rasulullah ﷺ telah menjadi pusat kegiatan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ṣalāh (ibadah ritual), tetapi juga sebagai pusat da'wah, pendidikan (ta'līm), sosial, dan pembinaan masyarakat. Sejarah mencatat bahwa Masjid Nabawi di Madinah berperan penting dalam membentuk masyarakat Islam awal yang berilmu, berakhlak, dan berperadaban tinggi ("Masjid Nabawi " 2025).

Dalam konteks kontemporer di Indonesia, banyak penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, edukasi keagamaan, dan media dakwah yang efektif. Misalnya, penelitian oleh Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam menyebut bahwa masjid-berbasis kegiatan seperti wahana pendidikan, sosial dan ekonomi menjadi upaya nyata meningkatkan motivasi dan memaksimalkan fungsi masjid sebagai institusi masyarakat (Zahermanto and dkk. 2023).

Di tengah realitas kehidupan sehari-hari di Indonesia, masjid seringkali menjadi satu-satunya ruang publik yang terbuka bagi segala lapisan masyarakat anak-anak yang datang setelah sekolah, remaja yang mencari teman dan kegiatan positif, hingga orang tua



yang ingin berbagi pengalamannya. Saat program dakwah dan edukasi digelar di masjid, maka ruang itu tidak hanya menjadi tempat bacaan dan sujud, melainkan juga “rumah kedua” yang menumbuhkan rasa memiliki, kebersamaan, dan harapan. Sebuah penelitian di Kota Bogor Barat misalnya menunjukkan bahwa masjid yang difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan, bukan sekadar ritual, mampu meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran jamaah sekitarnya (Rokim and dkk. 2020). Sementara itu, kajian lain di Kabupaten Agam mencatat bahwa pengelolaan masjid yang mengintegrasikan kegiatan ibadah, pendidikan, sosial dan ekonomi berhasil memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai institusi pemberdayaan.

Kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan merupakan bentuk nyata upaya tersebut. Dengan melibatkan tujuh mahasiswa dan dukungan masyarakat, kegiatan ini berupaya mengintegrasikan dua fungsi utama masjid: *da’wah* dan *ta’līm*, secara harmonis. Melalui program pendidikan keagamaan anak-anak TPA, bersih-bersih masjid, sayur berkah, jum’at berkah, serta santunan anak yatim dan dhuafa. kegiatan ini menjadi praktik nyata *community empowerment* berbasis masjid (Ridwanullah and Herdiana 2018).

## METODE

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 30 hari di Masjid Rohmat Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Approach), yaitu mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga bekerja sama dengan jama’ah dan takmir dalam setiap tahapan program. Tahapan pelaksanaan meliputi.

### 1. Partisipan dan Lokasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh tujuh mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta. Meskipun berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, seluruh peserta memiliki orientasi yang sama, yaitu memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat melalui kegiatan dakwah dan edukasi di lingkungan masjid.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pengurus Masjid Rohmat Bakipandeyan yang berjumlah sekitar 24 orang. Keterlibatan mereka berlangsung sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga program dapat berjalan dengan pendekatan kemitraan. Pola hubungan yang terbangun bukan sekadar pelaksanaan tugas akademik, melainkan juga proses pembelajaran bersama yang mengutamakan kolaborasi, saling menghormati, dan saling melengkapi peran.



**Tabel 1.** Struktur Pengurus Masjid Rohmat Bakipandeyan

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	1. Bp. Cholilurrahman 2. Bp. Ichsanan
2.	Ketua	1. Muh. Fajar Syaifudin 2. Agus Priyanto
3.	Sekretaris	1. Rejeb 2. Muh. Zainuddin
4.	Bendahara	1. Suwarno 2. Suratno
5.	Seksi Dakwah	1. Muh. Nasrudin, S.Pd
6.	Seksi Humas	1. Nur Muhammad 2. Muh. Ikhwan
7.	Seksi Kebersihan	1. Mulyono 2. Sumanto
8.	Seksi Jayengan	1. Sarwono 2. Suprapto
9.	Seksi Usaha	1. Mulyono 2. Suratno
10.	Seksi Teknisi	1. Muh Arifin 2. Margono
11.	Seksi Keputrian	1. Umi Sa'adah 2. Maria Ulfa
12.	Seksi Pembangunan	1. Ichsanan 2. Mahnudi
13.	Seksi Keperawatan	1. Sukasno 2. Suyatno
14.	Seksi Remaja	1. Tri Nur Sarifuddin

Selain pengurus masjid, kegiatan ini juga melibatkan sekitar 60 jamaah aktif yang terdiri dari tokoh masyarakat, ibu-ibu majelis taklim, dan anak-anak TPQ. Mereka berperan tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai bagian penting yang membantu menyediakan fasilitas, mendukung program, dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian bukan hanya pemberian dari mahasiswa kepada masyarakat, tetapi proses saling membangun dan belajar bersama.

Dalam bidang pendidikan, sasaran utama kegiatan adalah sekitar 30 santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mereka merupakan anak-anak usia sekolah dasar yang rutin belajar Al-Qur'an di masjid. Pada pelaksanaannya, mahasiswa mendampingi mereka membaca Al-Qur'an, mengenal tajwid, menulis huruf Arab, dan memahami kosakata sederhana. Pembelajaran disampaikan dengan pendekatan yang ramah, dialogis, dan penuh empati. Mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga bermain, mendengarkan, dan membangun kedekatan emosional sehingga suasana belajar menjadi lebih hangat, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak.



**Tabel 2.** Data Murid TPA Masjid Rohmat Bakipandeyan

NO	NAMA	KELAS
1.	Alva	7 SMP
2.	Ahmad	5 SD
3.	Asiba	6 SD
4.	Denush	5 SD
5.	Devia	4 SD
6.	Ezza Danish	6 SD
7.	Fannya	6 SD
8.	Fikri	5 SD
9.	Ghofir	4 SD
10.	Hakim	6 SD
11.	Hamar	2 SD
12.	Ibrahim	5 SD
13.	Kaydila	2 SD
14.	Rara	4 SD
15.	Saha	6 SD
16.	Sayyin	6 SD
17.	Sekar	7 SMP
18.	Shofiah	4 SD
19.	Taqib	4 SD
20.	Toga	7 SMP
21.	Berlian	1 SD
22.	Yuda	7 SMP
23.	Ravyan	TK B
24.	Balqis	TK B
25.	Imail	2 SD
26.	Hamam	1 SD
27.	Muethaiza	5 SD
28.	Edy	3 SD
29.	David	6 SD
30.	Zalma	6 SD

Secara geografis, Masjid Rohmat Bakipandeyan berlokasi di Jl. Oversari Raya, Bakipandeyan, Sukoharjo. Kawasan ini merupakan wilayah semi-perkotaan dengan karakter masyarakat yang religius, terbuka, dan memiliki budaya gotong royong yang kuat. Letaknya yang strategis di tepi jalan raya menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang sosial yang menyatukan anak-anak TPA, remaja masjid, hingga jamaah dewasa (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fajar Syaifudin, 26 Oktober 2025).

Kehadiran mahasiswa KKN di lingkungan ini menciptakan proses pembelajaran dua arah antara dunia akademik dan masyarakat. Mahasiswa belajar tentang ketulusan dan kebersahajaan warga, sedangkan masyarakat memperoleh inspirasi dari ide-ide dan semangat mahasiswa. Proses ini mencerminkan prinsip community engagement yang menekankan bahwa pengabdian bukan hanya menghasilkan program, tetapi juga menghadirkan ruang empati, dialog, dan saling memahami. Dengan demikian, kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan menjadi wadah pertemuan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Pengabdian tidak berhenti pada aktivitas mengajar, tetapi berkembang menjadi proses memahami kehidupan, merayakan kebersamaan, dan menumbuhkan kepedulian sosial sebagai bagian dari ibadah.

## 2. Tahapan Kegiatan

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan jama'ah dan pengurus masjid untuk mengetahui kebutuhan program. Proses komunikasi dilakukan secara informal agar lebih akrab dan

terbuka. Melalui pertemuan tersebut, mahasiswa bersama takmir menyusun program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembinaan TPA, kegiatan dakwah, dan program sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan humanis, sehingga mahasiswa berperan sebagai mitra belajar, bukan instruktur tunggal. Prinsip ini sejalan dengan konsep *participatory learning*, di mana masyarakat terlibat aktif dalam menentukan prioritas program.

b. Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan menjadi inti kegiatan KKN. Program yang telah disusun diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan sosial, antara lain pembinaan baca Al-Qur'an, pengajian rutin, kegiatan anak TPA, serta aksi sosial seperti Jum'at Berkah dan kebersihan masjid. Proses pendampingan dilakukan secara dialogis dengan pendekatan empatik agar suasana belajar bagi anak-anak maupun jama'ah terasa hangat dan menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keteladanan dan interaksi yang mencerminkan nilai kepedulian dan kasih dalam Islam.

c. Evaluasi dan refleksi.

Evaluasi program dilakukan bersama takmir dan jama'ah melalui diskusi sederhana di akhir kegiatan. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga menelaah manfaat program bagi jama'ah dan lingkungan masjid. Melalui refleksi bersama, mahasiswa menyadari bahwa pengabdian bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang belajar memahami kehidupan masyarakat secara lebih dekat dan empatik. Hasil evaluasi menghasilkan beberapa rekomendasi keberlanjutan program, termasuk pembinaan baca Al-Qur'an dan penguatan kegiatan sosial sebagai bagian dari rutinitas masjid.

3. Pendekatan Edukatif dan Kultural.

Pendekatan edukatif-kultural dalam kegiatan KKN ini berangkat dari pemahaman bahwa dakwah dan pendidikan agama tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga proses menyelaraskan nilai Islam dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa bersama pengurus masjid menggunakan bahasa yang komunikatif dan terbuka, sehingga jama'ah merasa dihargai dan terlibat dalam dialog. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, majelis taklim, dan tradisi kegiatan TPA dijadikan bagian dari proses pembelajaran agar dakwah lebih membumi dan mudah diterima.

Pada praktiknya, pendekatan ini tampak ketika kegiatan seperti pelatihan baca Al-Qur'an, pengajian, dan lomba anak-anak disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat. Contohnya, penggunaan lagu sederhana dalam bahasa daerah untuk menghafal ayat, atau penyampaian materi dengan sentuhan kekeluargaan yang sudah melekat dalam kehidupan jama'ah. Cara ini membuat peserta merasa lebih dekat, nyaman, dan aktif berpartisipasi. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa



integrasi nilai budaya lokal dengan pendidikan agama dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memperkuat karakter peserta didik.

Melalui pendekatan edukatif-kultural ini, program KKN tidak hanya memberikan materi keagamaan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kedekatan emosional. Bahasa menjadi jembatan lintas generasi, budaya lokal menjadi ruang belajar yang hidup, dan nilai-nilai keagamaan hadir sebagai bagian dari keseharian, bukan hanya dalam sesi pembelajaran formal. Dengan demikian, dakwah dan pendidikan menjadi pengalaman kemanusiaan yang berkelanjutan, mengakar, dan bermakna bagi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah**

Setelah pelaksanaan KKN mahasiswa STIM Surakarta, Masjid Rohmat Bakipandeyan mengalami peningkatan aktivitas keagamaan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan dimulai, aktivitas dakwah di masjid ini umumnya hanya berupa pengajian rutin mingguan dan kegiatan ibadah harian seperti salat berjamaah. Namun, selama masa KKN, mahasiswa dan pengurus takmir bekerja sama menghidupkan suasana masjid melalui berbagai kegiatan seperti pengajian umum interaktif, pendampingan santri TPA, program kebersihan dan keindahan masjid, serta kegiatan Jum'at Berkah yang melibatkan warga sekitar. Kegiatan-kegiatan ini menjadi momentum untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan sosial kemasyarakatan yang inklusif dan membumi.

Dalam praktik dakwahnya, mahasiswa menerapkan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu bil-lisān (melalui tutur kata dan kajian) dan bil-ḥāl (melalui tindakan nyata). Dakwah bil-lisān dilakukan dengan bahasa yang sederhana, ramah, dan komunikatif saat memberikan bimbingan anak-anak TPA. Sementara dakwah bil-ḥāl diwujudkan dalam perilaku sehari-hari mahasiswa yang berusaha menjadi teladan ikut gotong royong membersihkan lingkungan masjid, menghormati jama'ah yang lebih tua, berinteraksi hangat dengan anak-anak, serta menjaga sopan santun dalam setiap kegiatan. Pendekatan seperti ini menumbuhkan kepercayaan dan kedekatan emosional antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga dakwah terasa hidup dan penuh makna.

Pendekatan dakwah tersebut mencerminkan keteladanan Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan ajaran Islam dengan kesungguhan dan kasih sayang. Dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, diriwayatkan bahwa: "Adalah Nabi ﷺ apabila beliau berkhutbah, matanya memerah dan suaranya meninggi seolah sedang memperingatkan pasukan perang." (HR. al-Bukhārī, *Kitāb al-Jumu'ah*). Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī (Beirut: Dār al-Fikr, 1992), hal 867-868. Hadis ini menegaskan bahwa dakwah sejati tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga ketulusan, semangat, dan keteladanan moral.

Inilah yang dihidupkan oleh mahasiswa selama KKN menyampaikan pesan Islam melalui akhlak, empati, dan kepedulian sosial terhadap jama'ah dan masyarakat sekitar.

Evaluasi dari jama'ah menunjukkan bahwa suasana masjid menjadi lebih ramai dan hangat selama pelaksanaan KKN. Anak-anak merasa lebih senang belajar di TPA, remaja ikut terlibat dalam kegiatan kebersihan dan dokumentasi, sementara orang tua jama'ah merasa dihargai karena dilibatkan dalam setiap kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa penguatan fungsi masjid tidak harus dimulai dengan program besar, tetapi bisa tumbuh dari hal-hal kecil yang dilakukan dengan hati dan niat yang tulus (Yusuf Al-Qaradawi, 1998:15-30).

### **Masjid sebagai Pusat Ta'līm dan Pembinaan Anak**

Masjid Rohmat Bakipandeyan menjadi salah satu pusat kegiatan ta'līm yang aktif, terutama bagi anak-anak santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sebelum pelaksanaan KKN, kegiatan belajar mengaji di TPA sudah berjalan secara rutin dengan dukungan para pengurus TPA dan takmir masjid. Namun, melalui program KKN, mahasiswa STIM Surakarta berupaya memberikan sentuhan inovatif dalam metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Inovasi tersebut diwujudkan dengan penerapan sistem evaluasi hafalan secara berkala, pengenalan dasar bahasa Arab, serta penguatan motivasi belajar melalui pendekatan interaktif dan permainan edukatif.

Pendekatan yang digunakan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menyentuh sisi afektif dan spiritual. Dalam setiap sesi ta'līm, mahasiswa berinteraksi dengan santri menggunakan bahasa yang lembut, penuh empati, dan disertai keteladanan sikap. Anak-anak diajak bukan hanya untuk membaca huruf hijā'iyyah dengan benar, tetapi juga untuk memahami makna adab dalam belajar seperti menghormati guru, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap masjid (Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn*, 2005: 20-40).

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keaktifan anak-anak dalam kegiatan ta'līm. Sekitar 80% santri TPA menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam hadir, menghafal, dan mengikuti latihan baca Al-Qur'an. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan komunikatif, anak-anak tampak lebih percaya diri membaca di depan teman-temannya dan lebih cepat menguasai huruf hijā'iyyah. Peningkatan ini tidak hanya lahir dari penerapan metode baru, tetapi juga dari suasana kebersamaan dan kasih yang tumbuh antara mahasiswa, ustazah, dan para santri. (Azis 2022)

Lebih dari itu, kegiatan *ta'līm* di Masjid Rohmat juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan spiritual anak-anak. Mereka belajar bukan hanya menghafal, tetapi juga berperilaku santun, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Anak-anak mulai terbiasa menyapa jama'ah dewasa, menjaga kebersihan lingkungan masjid, dan membantu kegiatan



kecil seperti menata sandal atau mengatur alat tulis TPA. Proses ini menunjukkan bahwa masjid telah berfungsi sebagai ruang pendidikan kemanusiaan tempat anak belajar mencintai agama dan lingkungannya dengan penuh kasih.(Mansir 2023)

### Kolaborasi Jama'ah dan Mahasiswa

Kolaborasi antara jama'ah Masjid Rohmat Bakipandeyan dan mahasiswa STIM Surakarta menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan KKN. Sejak awal, suasana kebersamaan dan keterbukaan sudah terjalin hangat. Jama'ah berperan aktif dalam menyediakan sarana kegiatan, konsumsi, serta dukungan moral selama program berlangsung, sedangkan mahasiswa berperan dalam inovasi, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan. Sinergi ini menciptakan suasana harmonis yang tidak hanya bersifat organisatoris, tetapi juga spiritual setiap pihak saling belajar dan saling menguatkan dalam semangat pengabdian dan ukhuwah Islamiyyah.

Berbagai kegiatan kolaboratif pun menjadi bukti nyata keterlibatan bersama antara masyarakat dan mahasiswa. Program seperti "**Sayur Berkah**", yaitu berbagi hasil bumi dari warga sekitar kepada jama'ah dan masyarakat dhuafa, disambut antusias karena memperkuat rasa solidaritas sosial. Selain itu, kegiatan **bersih-bersih masjid** yang dilakukan setiap pekan menghadirkan kebersamaan lintas generasi anak-anak TPA, remaja masjid, mahasiswa, hingga jama'ah lanjut usia bahu-membahu menjaga kebersihan rumah Allah. Kegiatan **bakti sosial dan Jum'at Berkah** juga menjadi wadah dakwah bil-hāl, di mana pesan keislaman disampaikan melalui aksi nyata dan kepedulian kepada sesama. Bentuk-bentuk kolaborasi ini menunjukkan bahwa dakwah sejati bukan hanya disampaikan di mimbar, melainkan juga diwujudkan dalam kerja bersama dan pelayanan sosial yang berkelanjutan.

Pendekatan reflektif diterapkan secara rutin melalui **diskusi akhir pekan** yang melibatkan mahasiswa dan perwakilan jama'ah. Dalam forum tersebut, keduanya saling berbagi pengalaman lapangan, menilai keberhasilan kegiatan, dan merancang langkah lanjutan. Melalui refleksi ini, para mahasiswa belajar bahwa kegiatan dakwah (*da'wah bil-lisān*) dan pembelajaran (*ta'līm*) tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling menguatkan dalam membentuk masyarakat yang religius, berilmu, dan berempati. Jama'ah pun menilai bahwa kehadiran mahasiswa tidak hanya membawa program, tetapi juga menumbuhkan semangat baru untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial yang hidup dan terbuka bagi semua kalangan.

Kolaborasi ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam seperti kerja sama (*ta'āwun*), kepedulian sosial (*ukhuwwah insāniyyah*), dan kebersamaan dalam kebaikan (*birr wa taqwā*). Nilai-nilai tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mā'idah [5]: 2): "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*" Kolaborasi jama'ah dan

mahasiswa dalam program KKN menjadi wujud nyata ayat ini dalam kehidupan sosial— sebuah bentuk dakwah humanis yang menghidupkan semangat gotong royong dan kasih sayang di tengah masyarakat.(Widiyanto and Sari 2024)

### **Dampak dan Keberlanjutan**

Kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan spiritual, pendidikan, dan sosial masyarakat. Dampak ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi membentuk kesadaran baru tentang pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, jama'ah, dan pengurus masjid dalam menghidupkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan humanis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN menjadi ruang belajar dua arah mahasiswa belajar dari kebijaksanaan masyarakat, sementara jama'ah mendapatkan inspirasi baru dari semangat dan ide-ide kreatif mahasiswa. Sinergi ini menumbuhkan kesadaran bahwa masjid bukan sekadar tempat ibadah, melainkan pusat kehidupan yang memadukan spiritualitas, ilmu, dan kemanusiaan.

#### a. Spiritual.

Secara spiritual, kegiatan ini meningkatkan kesadaran jama'ah akan peran strategis masjid sebagai pusat pembinaan iman dan moral umat. Jama'ah menjadi lebih aktif menghadiri pengajian, memperbanyak salat berjamaah, dan menghidupkan kembali kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama dan Jum'at Berkah. Kehadiran mahasiswa KKN yang menunjukkan keteladanan sederhana seperti menyapa jama'ah dengan ramah, menjaga kebersihan, dan ikut salat berjamaah menjadi inspirasi moral bagi masyarakat. Hal ini mencerminkan dakwah *bil-häl* yang diajarkan Rasulullah ﷺ, di mana keteladanan lebih kuat daripada seribu kata, (Al-Qaradawi, :15-30).

#### b. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, kegiatan *ta'lîm* dan pendampingan TPA melahirkan semangat baru bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan gembira dan penuh cinta. Mahasiswa membawa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, menggabungkan metode *talaqqî* dan permainan edukatif, sehingga suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya mampu membaca dengan lebih baik, tetapi juga belajar disiplin, menghormati guru, dan mencintai masjid.(Azizah 2023)

#### c. Sosial.

Secara sosial, kegiatan KKN memunculkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong di lingkungan masjid. Jama'ah dari berbagai usia saling bekerja sama dalam kegiatan seperti *Sayur Berkah*, *bersih-bersih masjid*, dan *bakti sosial* untuk masyarakat kurang mampu. Kegiatan sederhana namun bermakna ini mempererat hubungan antarjama'ah dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa, anak-anak TPA, remaja masjid, dan orang tua jama'ah



menciptakan suasana kekeluargaan yang kental masjid kembali menjadi ruang sosial yang hidup, bukan sekadar tempat ibadah formal.

Kegiatan sosial ini juga melahirkan nilai kemanusiaan yang mendalam. Jama'ah belajar bahwa berbuat baik tidak selalu harus dengan ceramah, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang penuh cinta. Semangat *ta'āwun* (tolong-menolong dalam kebaikan) sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mā'idah [5]: 2) benar-benar terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pasca-KKN. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian yang berakar pada empati dan partisipasi mampu membangun kohesi sosial dan solidaritas antarwarga.(Aliyyah, Nurrosma, and Ramadhan 2023)

Dengan demikian, kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi menumbuhkan budaya baru yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, edukatif, dan sosial dalam satu ruang yang penuh kasih dan kemanusiaan. Masjid menjadi tempat di mana dakwah, pendidikan, dan pengabdian bersatu dalam harmoni menghidupkan kembali esensi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

## KESIMPULAN

Kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan menunjukkan bahwa masjid memiliki peran besar untuk menjadi pusat da'wah dan ta'līm yang integratif. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, jama'ah, dan pengurus masjid, terbentuk model pemberdayaan umat berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan sederhana seperti membimbing anak-anak TPA, membersihkan masjid, berbagi dalam Jum'at Berkah, berbagi sayur berkah, kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa serta menyapa warga dengan senyum tulus, nilai-nilai Islam yang penuh kasih tumbuh menjadi nyata. Masjid bukan lagi hanya tempat sujud, melainkan rumah bersama yang menghidupkan iman, ilmu, dan cinta.

Kegiatan ini menegaskan kembali fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat melahirkan generasi Qur'ani, berakhlak, dan berdaya. Pengalaman lapangan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi program pengabdian masyarakat berikutnya di berbagai daerah.

Pengalaman ini mengajarkan bahwa dakwah tidak selalu berbentuk ceramah, dan pendidikan tidak selalu terjadi di ruang kelas. Kadang, keduanya lahir dari sentuhan kecil, keteladanan, dan kebersamaan yang tulus. Mahasiswa belajar arti kesabaran dan pengabdian, sementara masyarakat menemukan kembali makna gotong royong dan kasih dalam kehidupan beragama. Dari proses saling belajar ini tumbuh kesadaran bahwa setiap insan memiliki peran untuk menebarkan kebaikan. Masjid Rohmat Bakipandeyan menjadi saksi bahwa jika ilmu dipadukan dengan keikhlasan, dan ibadah disertai kasih, maka lahirlah perubahan yang lembut namun berdaya. Kegiatan KKN ini bukanlah akhir dari pengabdian, melainkan awal dari kesadaran baru bahwa membangun masyarakat tidak

hanya dengan program, tetapi dengan hati yang hadir, telinga yang mau mendengar, dan tangan yang siap melayani. Semoga semangat ini terus hidup, menjadikan setiap masjid tempat bersemainya iman, ilmu, dan kemanusiaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan KKN ini. Dukungan, kerja sama, dan bantuan dari berbagai pihak menjadi kekuatan penting sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kami juga memberikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada para donatur yang telah dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya demi suksesnya kegiatan KKN. Setiap bantuan yang diberikan, sekecil apa pun, sangat berarti bagi kami dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta kelancaran program yang kami laksanakan. Semoga seluruh kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kami berharap hubungan baik serta kerja sama ini dapat terus terjaga dan berkembang di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. 1992. *Sahīh Al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Ghazālī. 2005. *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Yusuf. 1998. *Al-Da'Wah Fī Al-Islām: Fī Dau' Al-Kitāb Wa as-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Indah Nurrosma, and Siti Nur Paridotul Ramadhan. 2023. "Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 12 (3).
- Azis, A R. 2022. "Improving Children's Motivation in Qur'anic Learning through Empathic and Interactive Approach." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7 (2): 150–65.
- Azizah, A N. 2023. "Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an: Implementation of the Talaqqi Method." *Jurnal Tarbiyah*.
- Chambers, Robert. 1994. "Participatory Rural Appraisal: Analysis of Experience." *World Development Journal* 22 (9): 1253–68.
- Ibnu Sholeh, M, Nur'azah, and et al. 2023. "Integration of Islamic Values and Local Culture



in Early Childhood Education Curriculum." *Jurnal Al Burhan* 5 (1).

Mansir, F. 2023. "Islamic Education and Socio-Cultural Development in Educational Institutions." *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8 (3).

Mas'ud, Abdurrahman. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas'ud, Abdurrahman. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

"Masjid Nabawi ." 2025. Banjar, Jawa Barat, Indonesia: Rejava.id .

Nastiti, Ayem, and Mohamad Ali. 2022. "Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud." *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts* 2 (2): 14329.

Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. 2018. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid ." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* . <https://doi.org/10.15575/idajhs.v1i1.2396>.

Rokim, Syaeful, and dkk. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Dan Kemakmuran Masjid." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 145–60. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1162>.

Saeed, Abdullah. 2006. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.

Suryadinata, Leo. 2018. *Religious Education in Indonesia: Historical and Sociological Perspectives*. Singapore: ISEAS Publishing.

Widiyanto, B M C, and Y I Sari. 2024. "Mosque-Based Integrated Community Empowerment Model." *Islamic Social Finance Journal*.

Zahermanto, and dkk. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 1 (3): 70–79. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i3.24>.

